

**Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh**

Dedi Sufriadi¹, Zakaria²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah

Email: sangpresiden01@gmail.com¹, zakariapraja@gmail.com²

Abstrak

Covid-19 telah memberikan dampak besar pada pendidikan. Dengan ditiadakannya aktivitas perkuliahan tatap muka maka kuliah daring menjadi solusi untuk tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di tengah penyebaran virus corona. Di masa pandemi ragam alternatif penawaran aplikasi pembelajaran daring kian laku dan dilakukan melalui berbagai aplikasi. Beragam pilihan aplikasi untuk perkuliahan daring diantaranya *zoom*, *google classroom*, email, dan lain-lain. Permasalahan yang timbul adalah perubahan kebiasaan perkuliahan menjadi daring ini tidak serta merta akan sukses dalam pembelajaran. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan metode survei. responden dari penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus bagi mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh sangat tidak efektif walaupun sebagian mahasiswa menyatakan puas dengan pembelajaran daring, hal ini disebabkan oleh rasa bosan secara berulang sehingga mencapai titik jenuh. Selain itu materi yang mampu diserap mahasiswa kurang dari setengahnya, ditambah dengan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan internet yang masih rendah. Dengan demikian pembelajaran daring dirasa cukup efektif manakala hanya dilakukan sewaktu-waktu tidak terus menerus selama 1 semester. Sehingga diperlukan adanya inovasi dari dosen dalam mengakali pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Covid 19, Mahasiswa.*

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a major impact on education. With the elimination of face-to-face lectures, lectures are a solution to carry out teaching and learning activities in the midst of the spread of the corona virus. During the pandemic, various alternative offerings for bold learning applications are increasingly being sold and carried out through various applications. Various selected applications for lectures ranging from *zoom*, *google classroom*, email, and others. The problem that arises is that changing lecture activities to being brave will not be successful in learning. This is due to the factors of the learning environment and the characteristics of students. This study uses a quantitative model with a survey method. respondents from this study amounted to 100 students. The results of this study indicate that continuous bold learning for students at the Serambi Mekkah University in Banda Aceh is not very effective, although some students express satisfaction with bold learning, this is caused by repeated boredom so that it reaches a saturation point. In addition, less than half of the material that is able to absorb students is coupled with the ability of lecturers and students to use the internet which is still low. Thus, bold learning is considered quite effective when it is only carried out from time to time, not continuously for 1 semester. So that innovation is needed from lecturers in outsmarting learning.

Keywords: *Online Learned, Covid 19, Student.*

PENDAHULUAN

Dunia mencatat dalam sejarahnya bahwa di penghujung tahun 2019 yang berasal dari Wuhan, China, muncul virus bernama corona atau yang populer dengan nama Covid-19 muncul yang akhirnya menyebar ke seluruh dunia secara tak terkendali yang menyulitkan semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia yang pada akhirnya Covid 19. Hal ini dinyatakan sebagai wabah pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 12 Maret 2020 (Mustakim, 2020). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini berbeda dengan virus sebelumnya yang juga berasal dari China, seperti flu burung atau flu babi yang penularannya melibatkan hewan.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada 18 Maret 2020 di mana

semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor dihentikan sementara guna menekan penyebaran virus corona, khususnya di sektor pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19

Dengan dihapuskannya perkuliahan tatap muka, perkuliahan menjadi solusi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tengah penyebaran virus corona. Di masa pandemi, berbagai penawaran alternatif aplikasi pembelajaran semakin banyak dijual dan dilakukan melalui berbagai aplikasi. Berbagai pilihan aplikasi untuk perkuliahan mulai dari *zoom*, *google classroom*, email, dan lain-lain (Mulawarman, 2020). Permasalahannya, perubahan kebiasaan perkuliahan menjadi daring ini tidak serta merta akan sukses dalam pembelajaran. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Widiyono, 2020). Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini berdampak besar bagi dunia pendidikan. Hal ini akan menjawab apakah penggunaan teknologi mampu memanfaatkan peran guru ataupun guru tidak akan mampu menggunakan teknologi secanggih apapun.

Selain itu, kesulitan dalam menguasai dan memahami materi disebabkan oleh terganggunya penyampaian informasi dari dosen kepada mahasiswa, yang dapat terjadi dari berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran (Ferdiana, 2020). Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mampu menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran. Kuliah berani mahasiswa memerlukan variasi tersendiri untuk menghilangkan kejenuhan (Widiyono, 2020). Selain menggunakan media pembelajaran yang menarik, dalam pembelajaran yang berani diperlukan kreativitas dalam pembelajaran agar tidak terjadi kebosanan.

Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu paket internet yang tidak dimiliki mahasiswa (Watnaya et al., 2020). Wabah ini tidak hanya menasar sektor pendidikan tetapi juga menasar sektor ekonomi sehingga para orang tua siswa kesulitan membeli kuota internet. Selain itu, masih banyak dosen yang hanya meminta mahasiswa menyerahkan tugas melalui email. Kebanyakan tugas seperti ini hanya untuk formalitas dan hanya menggugurkan kewajiban mengajar, padahal dosen berperan dalam mereview tulisan-tulisan yang dibuat mahasiswa. Penulisan tugas mahasiswa ini harus benar-benar dikoreksi untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam menyerap materi ajar yang disampaikan oleh dosen. Dosen juga harus memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih model dan media pembelajaran yang relevan untuk mengatasi kebosanan (Sulata & Hakim, 2020).

Selain itu, tidak semua mata kuliah dapat diajarkan secara daring. Hanya mata kuliah yang bersifat teori saja yang dapat dilaksanakan secara daring, sedangkan untuk mata kuliah vokasi atau keterampilan yang diterapkan secara langsung tidak dapat dilakukan secara online, misalnya mata kuliah Praktek Pengenalan Lapangan di FKIP yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah. (Siagian, 2021)

Dengan melihat bermacam fakta di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh yang terdampak virus corona.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei ini dilakukan untuk bahan evaluasi pembelajaran secara daring. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengisian angket dilakukan secara daring. Alasan pemilihan survei ini adalah agar peneliti khususnya bisa mengetahui secara pasti dan akurat tentang keefektifan pembelajaran daring. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang diharapkan mampu menggambarkan keseluruhan populasi mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

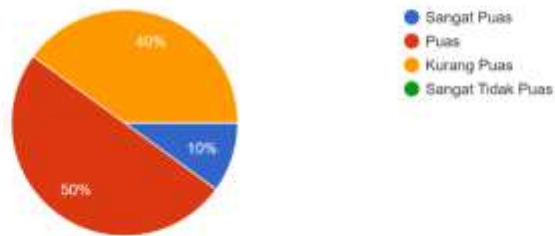
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat relevan untuk diisi secara jujur oleh responden yang secara sukarela mau mengisi kuesioner yang sudah disiapkan. Berikut ini beberapa rangkuman pertanyaan yang diajukan kepada responden:

1. Tanggapan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah mengenai pembelajaran secara daring selama masa Pandemi Covid 19

Pertanyaan ini diajukan untuk melihat tingkat kepuasan mahasiswa selama pembelajaran daring atau pembelajaran daring dilaksanakan. Kurang lebih selama 2 tahun atau 4 semester pelaksanaan perkuliahan di Universitas Serambi Mekkah dilaksanakan secara daring.

1. Bagaimana tanggapan saudara sebagai mahasiswa (i) Universitas Serambi Mekkah mengenai pembelajaran secara daring selama masa Pandemi Covid 19 atau selama ini ?
10 jawaban



Berdasarkan gambar 1 tentang hasil kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring mengatakan bahwa sebanyak 50% mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran daring dan hanya 40% saja yang mengatakan kurang puas. Sisanya 10% merasa sangat puas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun secara mayoritas menyatakan puas, namun persentase yang besar pada ketidakpuasan menggambarkan bahwa pembelajaran daring tidak disukai oleh sebagian besar mahasiswa USM.

2. Media yang anda gunakan selama pembelajaran daring

Pertanyaan ini diajukan agar peneliti mengetahui aplikasi apa yang paling banyak digunakan saat pembelajaran bold. Berbagai aplikasi untuk belajar berani banyak pilihan. Menentukan aplikasi yang digunakan untuk menggambarkan keefektifan pembelajaran. Tentu saja aplikasi yang paling efektif adalah yang mendukung pembelajaran 2 arah langsung seperti Zoom atau Google Meet.

2. Media apa yang anda gunakan selama pembelajaran daring ?
10 jawaban

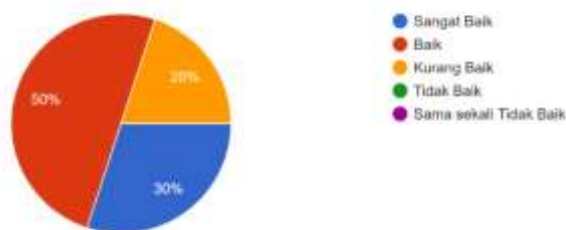


Berdasarkan gambar 2 tentang media daring yang digunakan dalam pembelajaran daring mengatakan bahwa aplikasi zoom yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi daring sudah memadai

3. Penerimaan materi yang disampaikan oleh dosen melalui pembelajaran daring

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui seberapa besar materi yang disampaikan dosen mampu diterima dengan baik oleh mahasiswa.

3. Bagaimana penerimaan materi yang disampaikan oleh dosen melalui pembelajaran daring?
10 jawaban



Berdasarkan gambar 3 tentang hasil penyampaian materi ajar dalam pembelajaran online menunjukkan bahwa 50% responden menjawab baik, 30% responden menjawab sangat baik dan hanya 20% responden

mahasiswa yang menjawab kurang baik

4. Kekurangan dalam pembelajaran daring

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidakefektifan pembelajaran daring. Beberapa faktor tersebut antara lain kebosanan, kuota internet, jaringan jaringan, dan lain-lain. Pertanyaan ini akan menjawab faktor penghambat yang paling dominan dalam pembelajaran berani. Berikut ini adalah hasil survey kekurangan dalam pembelajaran daring:



Berdasarkan Gambar 4 tentang kekurangan dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa 40% responden merasa jenuh/bosan, 30% responden mengeluhkan pemborosan kuota internet, 20% responden menjawab tidak ada sinyal, 10% responden menjawab gagap teknologi dalam rasa tidak mengerti menggunakan berbagai aplikasi. Tingkat kejenuhan yang tinggi merupakan hal yang wajar terjadi tidak hanya bagi mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh tetapi juga bagi mahasiswa di universitas lain, tidak hanya mahasiswa yang merasa jenuh atau bosan, dosen juga merasakan hal yang sama. Untuk mengantisipasi kebosanan, dosen akan memberikan tugas/kuis sebagai bentuk pembelajaran mandiri mahasiswa.

5. Pilihan pembelajaran tatap muka langsung atau pembelajaran daring

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui keinginan siswa dalam belajar di masa pandemi Covid-19. Pilihannya adalah online penuh, online sebagian, dan tatap muka penuh. Pertanyaan ini diajukan agar peneliti dapat menyimpulkan temuannya di lapangan terkait efektivitas pembelajaran berani di masa pandemi Covid-19. Jika sebagian besar responden menjawab berani berarti pembelajaran berani ini sangat efektif dan disukai siswa, namun sebaliknya jika sebagian besar responden menjawab penuh tatap muka, berarti pembelajaran berani ini tidak efektif dan tidak efektif. seru. Berikut adalah hasil survei mahasiswa terkait keinginannya untuk melaksanakan perkuliahan:



Gambar 5 pada pilihan kuliah mahasiswa menunjukkan hasil 60% responden menyukai perkuliahan tatap muka, 30% responden menyukai perkuliahan aktif, dan hanya 10% responden yang menginginkan pembelajaran penuh. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak mau terus menerus berani belajar.

Dari temuan di lapangan, peneliti menemukan kendala dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Pertama, sumber daya manusia yang masih lemah, dalam hal ini dosen belum sepenuhnya memiliki kemampuan informasi dalam mengoperasikan teknologi, khususnya dosen tingkat lanjut. Lain halnya dengan dosen muda yang mampu beradaptasi dengan cepat dalam membaca situasi di lapangan. Perlu adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi dosen untuk meningkatkan kompetensinya.

Kedua, infrastruktur kita masih kurang, terutama dalam hal pemerataan koneksi jaringan internet. Tentu saja bagi mahasiswa yang tinggal di perkotaan hal ini tidak menjadi masalah, berbeda dengan mahasiswa yang memilih pulang ke kampung yang berada di daerah pegunungan sehingga internet di daerahnya tidak bisa diakses sama sekali.

Ketiga, tidak semua mata pelajaran dapat diajarkan dengan daring Hanya mata kuliah yang bersifat teori saja yang dapat dilaksanakan dengan daring, untuk mata kuliah vokasi atau keterampilan yang diterapkan secara langsung tidak dapat dilaksanakan dengan daring, misalnya mata kuliah Praktek Pengenalan Lapangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang bila berkelanjutan bagi mahasiswa USM Banda Aceh sangat tidak efektif, walaupun sebagian besar menyatakan puas dengan pembelajaran daring, hal ini disebabkan oleh kebosanan yang menimbulkan titik jenuh. Selain itu, hanya separuh materi yang mampu mahasiswa serap ditambah dengan kemampuan dosen yang masih belum memadai serta pemahaman mahasiswa dalam menggunakan internet yang masih rendah. Dengan demikian, pembelajaran daring dinilai cukup efektif bila hanya dilakukan sewaktu-waktu, tidak secara terus menerus selama 1 semester. Sehingga diperlukan inovasi dari dosen dalam mengakali pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiana, S. (2020). Indonesian Journal of Science & Technology. *Indonesian Journal of Science Learning*, 2(2), 8–25.
- Mulawarman, W. G. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19 : Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 37–46.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Siagian, G. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8, 147–156.
- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>